

BAB II. OBJEK WISATA CURUG CIKOJA TASIKMALAYA

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *Wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata "pariwisata" dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah "*Tour*" (Yoeti 1991).

Menurut Marpaung (2000) pariwisata dalam Bahasa Sansakerta terdiri dari dua kata "*pari*" dan "*wisata*". Kata *pari* artinya seluruh atau semua, sedangkan kata *wisata* artinya perjalanan. Pariwisata sebagai objek tujuan yang dibuat maupun tidak dibuat contohnya wisata alam, wisata biasanya dilakukan oleh para wisatawan untuk dapat mengisi waktu luang. Dalam pariwisata tentu ada pelaku wisata didalamnya yang disebut wisatawan. Sedangkan pariwisata adalah bagian dari pengalaman yang membuat individu maupun kelompok menyenangkan dan juga dapat membantu melepas rasa penat dari kehidupannya masing-masing. Pendapat lain menjelaskan bahwa "Pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan" (Soekadijo 1997).

Berdasarkan uraian di atas, perancang mendapat kesimpulan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang tertentu dengan berkunjung ke suatu tempat melalui perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan untuk rekreasi untuk mendapatkan kesenangan. Perjalanan dalam pariwisata juga memerlukan perlengkapan alat atau barang-barang yang perlu dibawa untuk kebutuhan pada saat di perjalanan dan juga untuk keperluan pada saat rekreasi.

II.1.2. Objek Wisata

Menurut Marpaung (2000) Wisata adalah suatu fasilitas yang dapat menarik minat wisatawan untuk berminat berkunjung ke suatu tempat wisata, alasan wisatawan

ingin datang ke tempat tersebut tujuannya agar mendapatkan pengalaman unik, menarik, dan berkesan pada setiap pengalamannya.

Curug Cikoja merupakan sebuah objek wisata yang diminati oleh wisatawan yang ingin merasakan kesegaran udaranya karena suasana alam sekitarnya yang masih asri disaat lelah dengan kesibukan sehari-hari yang sangat padat sehingga menguras pikiran dan tenaga. Maka dari itu hal yang biasa dilakukan wisatawan yang berkunjung ke Curug Cikoja ini adalah menyegarkan kembali otak dan pikiran dengan keindahan air terjunnya dan juga alamnya yang masih asri. Wisatawan yang berkunjung ke Curug Cikoja juga biasanya melakukan kegiatan berenang.

Maka dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata alam Curug Cikoja termasuk dalam klasifikasi objek wisata alam yang sehat karena alamnya yang masih asri dan memiliki daya tarik keindahan air terjunnya. Pada saat berada di objek wisata Curug Cikoja dapat melakukan kegiatan berenang serta memiliki *spot* foto indah yang dapat memberi kesan dan kenangan kepada para wisatawan.

II.1.4 Jenis Wisata

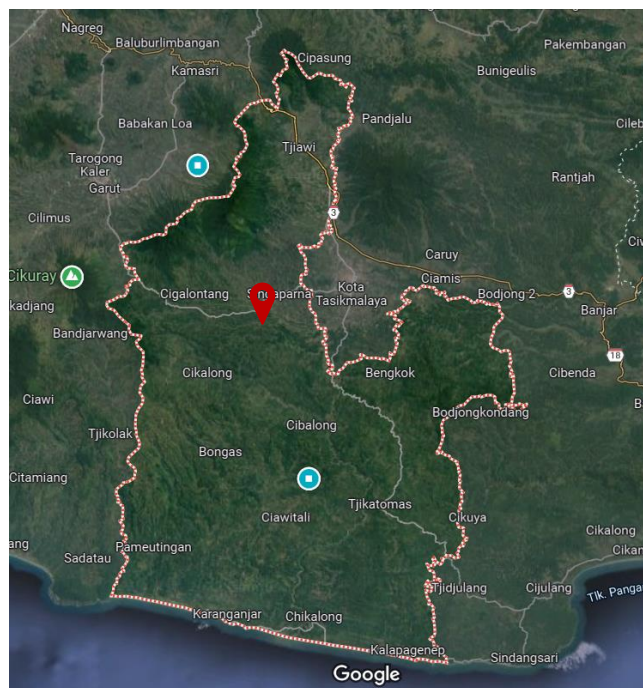
Pada buku Pengetahuan Kepariwisata, menurut Marpaung (2000) menyebutkan bahwa jenis dan ketertarikan pariwisata terbagi dalam beberapa macam bentuk sistem, dan sistem tersebut diklasifikasikan kedalam tiga klasifikasi. Klasifikasi tersebut diantaranya:

1. Ketertarikan terhadap budaya.
2. Ketertarikan terhadap alam.
3. Ketertarikan terhadap buatan manusia.

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Curug Cikoja termasuk kedalam klasifikasi objek wisata yang ketertarikan dengan alam, karena objek wisata berupa air terjun yang memiliki pemandangan air terjun dengan alam disekitar yang sejuk dan masih asri, selain itu suara percikan air jatuh dan aliran airnya yang dapat menenangkan pikiran.

II.1.5 Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan luas 2.712,52 km² dan merupakan kabupaten terbesar di Priangan Timur. Kabupaten Tasikmalaya berbatasan langsung dengan beberapa wilayah lain, sebelah utara berbatasan langsung dengan Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Majalengka, kemudian bagian selatan berbatasan dengan samudera Hindia, sedangkan di bagian timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Garut.



Gambar II.1 Peta Pusat Pemerintahan dan Wilayah Kabupaten Tasikmalaya

Sumber: <https://www.maps.google.com>

Diakses pada (04/11/2022)

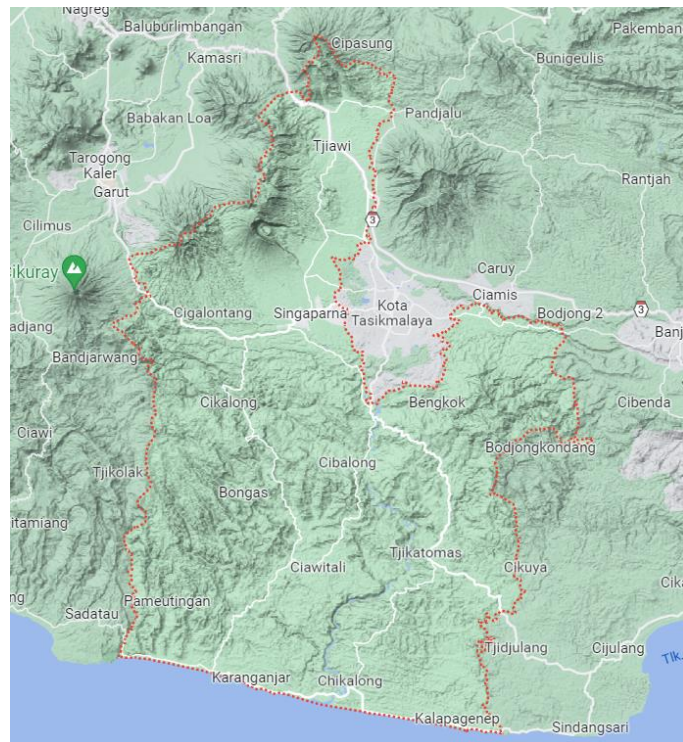
Pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya berada di Kecamatan Singaparna yaitu salah satu kecamatan yang berada di wilayah bagian utara. Akibat pusat pemerintahan yang tidak berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Tasikmalaya, pembangunan di beberapa wilayah Kabupaten Tasikmalaya yang belum begitu merata apalagi di daerah-daerah pelosok di wilayah bagian selatan. Kabupaten Tasikmalaya kini semakin berkembang, dengan banyaknya tempat pariwisata, hal

tersebut kini memberi hal positif untuk warga, karena memiliki banyak tempat rekreasi dan hiburan untuk masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah.

II.1.5.1 Pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Tasikmalaya memiliki banyak destinasi wisata dengan menawarkan berbagai kerajinan tangan dan seni budaya yang unik dan juga keindahan alamnya. Kabupaten Tasikmalaya berpotensi besar dapat memajukan dalam sektor industri pariwisata, baik wisata buatan maupun wisata alamnya. Beberapa Objek Wisata di Kabupaten Tasikmalaya belum dikembangkan dan optimal karena belum dikelola secara merata oleh pemerintah daerah.

Menurut informasi dari *website* tasikmalayakab.go.id (2022) yang merupakan *website* resmi Kabupaten Tasikmalaya, kondisi topografi wilayah Kabupaten Tasikmalaya yang berupa perbukitan, bagian utara merupakan wilayah dataran tinggi dan bagian selatan merupakan wilayah dataran rendah yang mengakibatkan Kabupaten Tasikmalaya memiliki banyak potensi wisata alam, diantaranya Gunung, Air Terjun, Danau, dan Pantai.



Gambar II.2 Topografi Wilayah Kabupaten Tasikmalaya

Sumber: <https://www.maps.google.com>

Diakses pada (04/11/2022)

Saat ini pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sudah melakukan pengelolaan dan pengembangan terhadap beberapa kawasan wisata di berbagai daerah Kabupaten Tasikmalaya, namun wisata alam yang jauh dari jangkauan wisatawan masih kurang diperhatikan dan belum dilakukan pengelolaan dengan optimal seperti halnya Curug atau Air Terjun.

Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sedang berfokus mengelola dan mempercantik beberapa destinasi wisata yang paling terkenal di Kabupaten Tasikmalaya dan mempromosikan ikon Kabupaten Tasikmalaya (Disparpora Kabupaten Tasikmalaya 2020). Destinasi wisata tersebut diantaranya:

- Wisata Gunung Galunggung yang memberikan keindahan alam, selain itu Wisata Gunung Galunggung juga dapat dijadikan sebagai wisata pembelajaran bagaimana letusan Gunung Galunggung terjadi.
- Kampung Naga merupakan salahsatu wisata yang paling terkenal di Kabupaten Tasikmalaya karena memperlihatkan tentang kearifan lokal dan menjaga tradisinya di wilayah tersebut,
- Tempat wisata lainnya yaitu objek wisata berupa pantai di pesisir bagian selatan, salahsatunya ada Pantai Karangtawulan dan Pantai Sindangkerta.

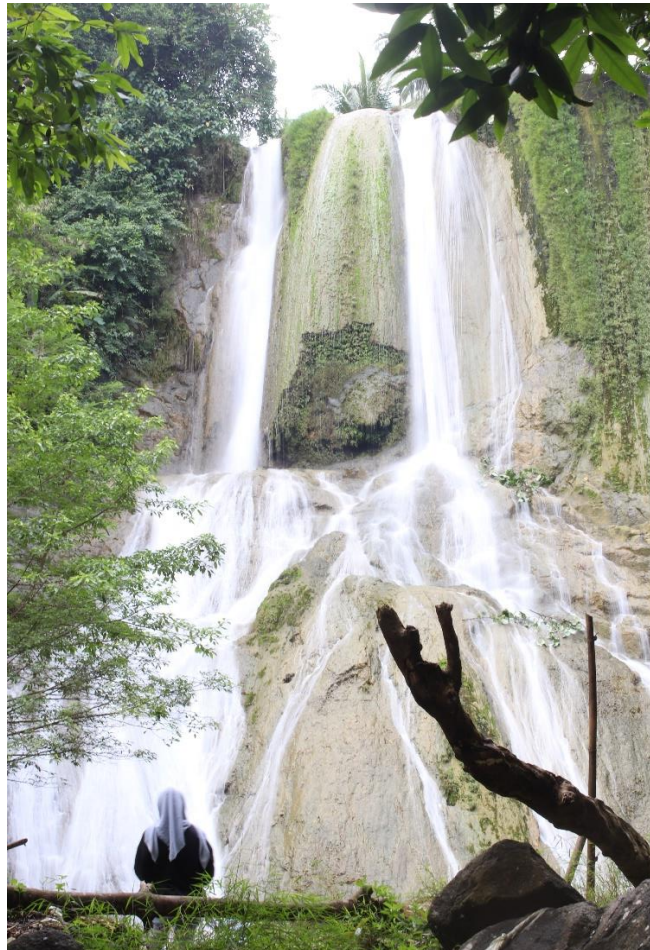
II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Objek Wisata Curug Cikoja

Curug Cikoja atau biasanya masyarakat setempat menyebutnya dengan nama Curug Koja, daya tarik dari objek wisata Curug Cikoja adalah keindahan alam berupa air terjun, salah satunya adalah Curug Cikoja yang terletak di Kampung Citamiang, Desa Linggalaksana.

Curug ini memiliki ketinggian sekitar 40 meter. Air terjun ini memiliki pesona air terjun yang indah serta bebas dari pencemaran udara dikarenakan pemandangan alam di sekitar air terjun yang masih asri dan alami. Jalan saat menuju objek wisata dan di lokasi objek wisata yang masih rimbun dengan pepohonan hijau, jadi saat berada di Curug Cikoja sangat segar udaranya. Selain untuk menikmati udara yang segar, objek wisata Curug Cikoja juga biasa digunakan untuk kegiatan berenang tepat di bawah air terjunnya. Curug Cikoja juga memiki titik-titik indah dan

menarik untuk para wisatawan mengabadikan momen dengan berfoto pada saat berada di Curug Cikoja. Ada juga pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata menggunakan sepeda gunung karena trek atau jalan menuju Lokasi Curug Cikoja yang lumayan cukup jauh tetapi jalannya dapat dipakai untuk bersepeda menggunakan sepeda gunung.



Gambar II.3 Curug Cikoja
Sumber: DokumenPribadi (2022)

Wisata alam Curug Cikoja dikelola oleh warga setempat, yaitu warga Kampung Citamiang. Wisata alam Curug Cikoja memberikan pemasukan untuk pengelola setempat dari hasil parkir saja, karena biasanya para wisatawan tidak dikenakan biaya masuk saat berkunjung ke objek wisata Curug Cikoja. Menurut ketua pengelola Engkus Kuswandi (2022) pada saat Curug Cikoja masih ramai dengan pengunjung tiket masuk ke Curug Cikoja biasanya ditarif Rp.5.000,- dan Parkir Motor ditarif Rp.2.000,- sedangkan parkir mobil ditarif seharga Rp.5.000,-. Namun

semenjak berkurangnya pengunjung, harga parkir motor di tarif seharga Rp.5.000,- tetapi tiket untuk masuk ke Curug Cikoja di tiadakan jadi wisatawan cukup hanya dengan membayar parkir saja, sedangkan harga parkir mobil belum ditentukan karena tergantung jumlah pengunjung yang ada pada mobil tersebut.

II.2.2 Sejarah Curug Cikoja

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengelola objek wisata Curug Cikoja Engkus Kuswandi (2022), bahwa pada awalnya Curug Cikoja hanya tempat rekreasi bagi warga lokal di Desa Linggalaksana, setiap tahun nya selalu dikunjungi oleh warga lokal jika ada hari-hari libur besar, seperti pada libur tahun baru, dan libur Idul Fitri untuk melakukan rekreasi di Curug Cikoja, seperti *ngaliwet* bersama, dan memancing ikan. Tetapi mulai sekitar pada tahun 2015 Curug Cikoja mulai banyak diburu oleh wisatawan dari luar Desa Linggalaksana. Para wisatawan saat itu terpesona oleh keindahan Curug Cikoja karena melihat postingan di media sosial orang lain yang pernah berkunjung kesana.

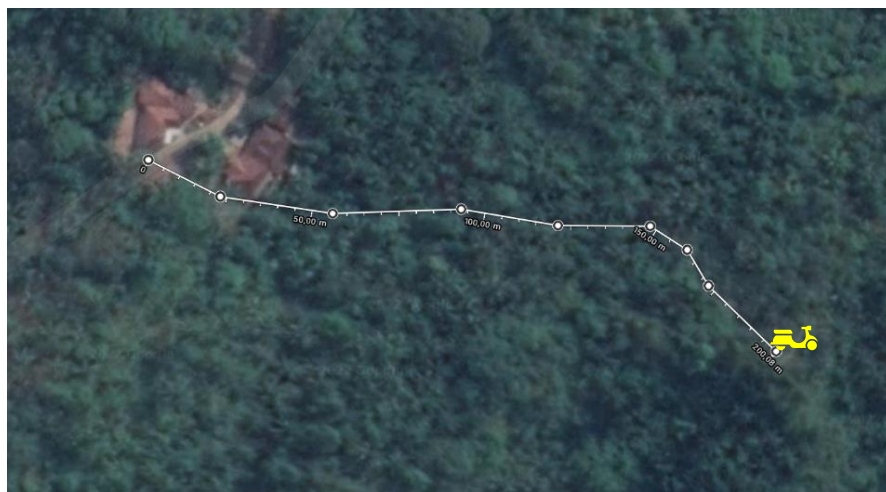
Wisatawan yang berkunjung pada saat itu rela membayar warga lokal untuk mengantar para wisatawan tersebut ke tempat wisata Curug Cikoja, karena pada saat itu jalan menuju Curug Cikoja belum dibenahi dan hanya ada jalan setapak kecil yang biasa warga lokal gunakan untuk menuju hutan. Jalan yang masih berupa jalan setapak membuat para wisatawan yang berkunjung ke Curug Cikoja takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti bertemu hewan yang berbahaya atau takut tersesat saat diperjalanan menuju Curug Cikoja karena tidak adanya petunjuk arah. Wisatawan yang tidak mengetahui arah jalan menuju Curug Cikoja, biasanya mengajak lalu membayar salah satu warga lokal yang baik hati untuk mengantar wisatawan tersebut menuju Curug Cikoja, karena pada saat itu Curug Cikoja belum dikelola.

Setiap harinya wisatawan yang berkunjung ke Curug Cikoja semakin banyak, dan pada saat itu Curug Cikoja masih belum di kelola dan jalan menuju Curug Cikoja masih seperti hutan pada umumnya. Warga kampung Citamiang merasa kasihan terhadap para wisatawan yang selalu merasa sulit dan merasa takut saat ingin mengunjungi Curug Cikoja. Maka pada akhir tahun 2015, warga dan pemuda di kampung Citamiang melakukan rapat atau pertemuan untuk pengelolaan tempat

wisata Curug Cikoja, karena warga setempat merasa bahwa Curug Cikoja memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata.

Pada tahun 2016, Curug Cikoja kemudian mulai dibuka untuk umum, karena wisatawan yang setiap hari lumayan banyak terutama pada saat hari minggu. Mulai pada saat itu Curug Cikoja dikelola oleh warga dan pemuda kampung setempat terutama kampung Citamiang yang membantu ikut serta dalam berkembangnya tempat wisata Curug Cikoja, pada saat awal-awal pengelolaan tempat wisata warga pada saat itu hanya membuat jalan setapak yang lebih lebar supaya para wisatawan lebih nyaman dan aman tidak seperti sebelumnya yang masih berupa jalan setapak kecil dan banyak semak belukar.

Selanjutnya warga setempat melakukan gotong royong bersama Karang taruna Bhakti Andhika yaitu karang taruna desa Linggalaksana, untuk melakukan pengecoran jalan menuju tempat parkir Curug Cikoja sekitar 200,08 meter dari jalan utama sampai ke tempat parkir motor. Semenjak saat itu Curug Cikoja dikelola bersama oleh warga Citamiang, setelah saat itu pengelola merapihkan dan membangun fasilitas umum supaya lebih nyaman, seperti mushola dan WC umum. Sejak saat itu Curug Cikoja semakin banyak dikenal luas oleh masyarakat Tasikmalaya, terutama wilayah Cikatomas. Salopa, dan Pancatengah.



Gambar II.4 Jarak Menuju Tempat Parkir

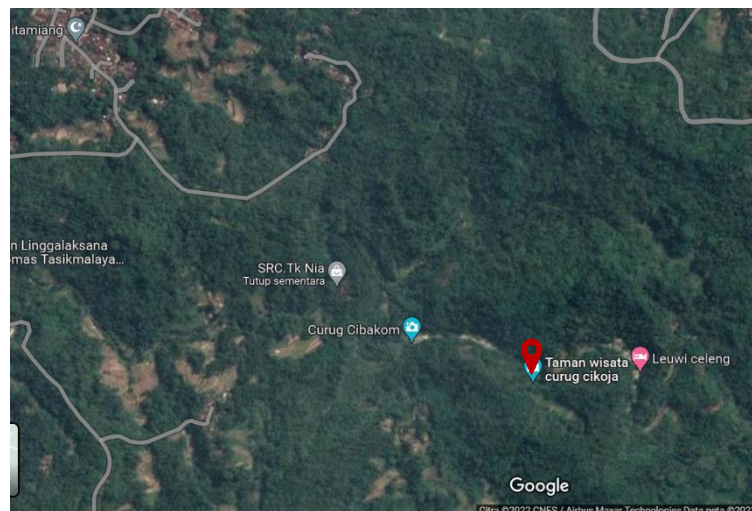
Sumber: <https://www.maps.google.com>

Diakses pada (27/10/2022)

Semenjak pemerintah mengeluarkan peraturan PPKM, pada saat awal-awal pandemi Covid-19 tahun 2020, wisata alam Curug Cikoja mengalami penurunan jumlah pengunjung yang sangat drastis. Hal tersebut sangat mempengaruhi pendapatan untuk pengelola tempat wisata alam Curug Cikoja. Mulai saat itu Curug Cikoja menjadi sepi dan jarang sekali pengunjung hingga warga setempat tidak mengelola lagi Curug Cikoja akibat sepi pengunjung. Bahkan saat perancang melakukan observasi langsung pada pertengahan tahun 2022 Curug Cikoja sudah tidak terurus lagi bahkan beberapa fasilitas di tempat wisata Curug Cikoja sudah tidak ada lagi, yang dulunya pernah ada fasilitas mushola, WC umum dan warung pedagang warga lokal tempat para wisatawan membeli jajanan makanan.

II.2.3 Lokasi Curug Cikoja

Curug Cikoja berada di kampung Citamiang, Desa Linggalaksana, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Lokasi Curug Cikoja lumayan jauh dari pemukiman warga, dan juga dari Jalan raya, tetapi walaupun lokasinya yang lumayan jauh dari jalan raya, para wisatawan yang berkunjung ke Curug Cikoja akan terbayar dengan keindahan alamnya dan air terjunnya.



Gambar II.5. Peta Lokasi Curug Cikoja
Sumber: <https://www.maps.google.com>
Diakses pada (30/06/2022)

Lokasi Curug Cikoja berjarak sekitar 1,04 Km dari lokasi tempat parkir, jarak diukur menggunakan Google Earth, dan jarak ini biasa ditempuh wisatawan dengan berjalan kaki.



Gambar II.6. Jarak Curug Cikoja

Sumber: <https://earth.google.com/web/@-7.64156088,108.24702457,176.6160357a,667.01974168d,35y,52.43319718h,0.17753268t,0r>
Diakses pada (27/10/2022)

II.2.4 Fasilitas Wisata

Sarana Fasilitas pada suatu tempat wisata dapat menjadi alat untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung, hal tersebut dapat merupakan pelayanan langsung maupun tidak langsung kepada para wisatawan di suatu tempat wisata. Fasilitas juga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa aman kepada wisatawan, supaya tempat wisata tersebut terus banyak dikunjungi oleh wisatawan. Berikut beberapa fasilitas yang ada di kawasan wisata alam Curug Cikoja:

- Papan Petunjuk Arah

Papan petunjuk arah berguna untuk memberi keterangan arah jalan maupun arah ke suatu sarana fasilitas yang ada di kawasan wisata alam Curug Cikoja, dengan adanya papan petunjuk arah dapat memudahkan bagi para wisatawan yang datang agar tidak tersesat dalam perjalanan menuju Curug Cikoja, Papan petunjuk arah di kawasan wisata alam Curug Cikoja jumlahnya masih sangat kurang, Pada saat melakukan observasi langsung perancang hanya menemukan satu petunjuk arah yang bertulis Curug Cikoja dengan tanda panah yang di

tempel di sebuah pohon menunjuk ke sebuah jalan cor, tanda ini mengarah ke tempat parkir motor yang berada di ujung jalan cor.



Gambar II.7 Petunjuk Arah Jalan
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

- Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan lahan untuk memarkir atau menampung kendaraan para wisatawan yang berkunjung ke Curug Cikoja, pada lahan parkir tersebut tidak memiliki tanda ataupun *sign* yang menandakan tempat parkir dan lahan yang digunakan untuk parkir tersebut masih kurang layak, yang hanya memiliki dasar berupa tanah dan apabila tanah sedang basah dapat saja kendaraan terjatuh karena kontur tanah yang basah, lahan parkir tersebut dapat menampung hingga 20 motor. Hal tersebut harus menjadi perhatian bagi pengelola setempat supaya lahan parkir dapat digunakan dengan nyaman dan aman bagi wisatawan.



Gambar II.8 Tempat Parkir
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

- Papan Selamat Datang

Fasilitas lainnya yang ada di kawasan Wisata Curug Cikoja adalah Papan Selamat Datang, Papan ini bertujuan untuk menyambut para wisatawan yang datang ke Curug Cikoja, selain itu papan ini bertujuan bahwa inilah gerbang atau awal dari perjalanan menuju tempat wisata alam Curug Cikoja, papan ucapan selamat datang yang ada bertuliskan “Welcome To Cikoja Waterfall”, namun kondisi dari papan selamat datang tersebut sudah rusak, karena setelah pandemi Covid-19, tempat wisata Curug Cikoja sudah tidak dikelola dengan baik akibat sepi pengunjung, dan belum dilakukan renovasi lagi oleh pengelola setempat.



Gambar II.9 Papan Selamat Datang
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

II.2.5 Akses Jalan Menuju Curug Cikoja

Trek atau jalan ini awalnya memiliki lebar yang sangat kecil karena pada awalnya jalan ini hanya akses untuk pergi ke hutan warga setempat, kemudian jalan setapak tersebut diperlebar ukurannya oleh pengelola dan warga untuk memudahkan akses para wisatawan sampai ke lokasi objek wisata Curug Cikoja. Jalan menuju Curug Cikoja masih berupa jalan tanah atau jalan setapak, bagi para pengunjung yang berjalan kaki hal ini kurang nyaman apalagi disaat kontur tanah sedang basah dapat sangat berbahaya bagi pengunjung karena kondisi jalan yang licin. Tetapi dibalik jalan yang masih berupa tanah, hal ini sangat cocok dan disukai oleh para wisatawan yang biasa menggunakan sepeda gunung.



Gambar II.10 Jalan setapak
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Wisatawan tetap harus berhati-hati, karena pada saat menuju ke Curug Cikoja tidak ada informasi arah jalan dan rambu-rambu yang memberi informasi tentang akses perjalanan maupun pada saat di lokasi objek wisata Curug Cikoja. Pada saat di perjalanan juga terdapat turunan tajam. Pada saat berada di tengah perjalanan menuju Curug Cikoja, wisatawan akan kebingungan karena akan mendapati beberapa cabang jalan di jalan setapak tersebut, yang biasanya membuat wisatawan kebingungan dan takut mengambil arah jalan yang salah karena takut tersesat.



Gambar II.11 Pertigaan Jalan
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Saat berada di ujung jalan setapak kemudian sampai di tepi sungai, dan sungai tersebut merupakan ujung jalan setapak yang sepeda gunung dapat digunakan karena trek selanjutnya sulit untuk dilewati yang kemudian sepeda harus didorong.



Gambar II.12 Ujung Jalan Setapak
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Sungai tersebut akan menuntun wisatawan yang datang untuk menyusuri dan melawan arus sungai untuk sampai ke tempat wisata Curug Cikoja. Jarak yang harus ditempuh akan memakan waktu sekitar 10 menit, aliran arus sungai ini tidak deras, jadi aman untuk dilewati tetapi para wisatawan tetap dihimbau untuk selalu berhati-hati.



Gambar II.13 Arus Sungai
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

II.2.6 Kegiatan di Curug Cikoja

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh para wisatawan di tempat wisata alam Curug Cikoja diantaranya yaitu:

- Berenang

Kegiatan yang paling sering dilakukan oleh para wisatawan yang berkunjung adalah Berenang, para wisatawan mulai dari anak kecil hingga dewasa biasa melakukan berenang di kolam alami penampungan air dari air terjun Curug Cikoja tepat berada di bawah air terjun Curug Cikoja. Para wisatawan sangat senang berenang di Curug Cikoja, karena air sungai di Curug Cikoja sangat jernih dan menyegarkan, dan berenang juga biasa dilakukan untuk menghilangkan penat dan menyegarkan badan setelah melewati trek jalur menuju Curug Cikoja yang lumayan jauh, Berenang juga menjadi kegiatan favorit para wisatawan yang berkunjung ke Curug Cikoja karena Curug Cikoja merupakan wisata alam yang berupa air, jadi wajar jika para wisatawan berkunjung ke Curug Cikoja hanya untuk merasakan kesegaran airnya yang bersih dan jernih.



Gambar II.14 Kolam Alami Untuk Berenang

Sumber:<https://merahputih.com/media/5b/59/5d/5b595d8b acbd38591140d8b3e77d9761.jpg>

(Diakses: 30/06/2022)

Wisatawan yang berkunjung juga sangat senang saat berenang di Curug Cikoja karena kolam alami yang ada tidak hanya jernih dan bersih kolamnya juga memiliki kedalaman yang tidak terlalu dalam dan terbagi menjadi beberapa

bagian untuk berenang, yaitu untuk berenang anak-anak di bagian pinggir kolam alami, dan untuk dewasa dengan kedalaman sekitar 1 meter sampai 3 meter, bahkan ada yang sampai 4 meter tetapi area tersebut dilarang untuk digunakan berenang yang biasanya dibatasi dengan bambu supaya wisatawan tidak melebihi batas area berenang.

- Berfoto

Kegiatan lainnya yang biasa dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke Curug Cikoja adalah berfoto, karena keindahan Curug Cikoja yang sangat luar biasa. Wisatawan tidak pernah lupa untuk mengabadikan momen para wisatawan saat berada di Curug Cikoja untuk disimpan di galeri atau juga dibagikan ke sosial media.



Gambar II.15. Titik Berfoto

Sumber:<https://cdn.nativeindonesia.com/foto/2020/11/Spot-Foto-Favorit.jpg>
Diakses pada (30/06/2022)

- Bersepeda Gunung

Kegiatan lainnya yang biasa para wisatawan lakukan adalah bersepeda gunung, karena trek atau jalur menuju Curug Cikoja yang lumayan landai, dan menurun membuat para pesepeda nyaman saat bersepeda ke Curug Cikoja, tetapi para wisatawan tetap harus berhati-hati, karena pada saat menuju ke

Curug Cikoja tidak ada informasi arah jalan dan rambu-rambu bahwa terdapat beberapa turunan tajam.



Gambar II.16. Bersepeda Gunung

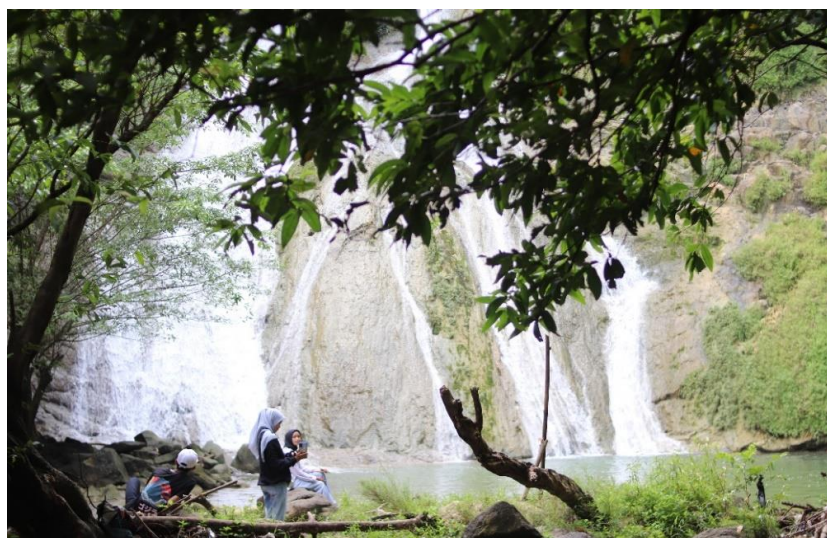
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=_sgRqYWaNmc

Diakses pada (04/11/2022)

II.3 Analisis Permasalahan dan Data Objek

II.3.1 Observasi Langsung

Observasi merupakan keterlibatan mengamati serta merekam secara langsung fenomena yang terjadi di lokasi penelitian (Creswell 2010). Pada penelitian ini, perancang melakukan observasi langsung untuk pengumpulan data serta melihat kondisi dan situasi objek wisata Curug Cikoja.



Gambar II.17 Situasi Curug Cikoja

Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh perancang pada hari minggu, 12 Juni 2022, tepatnya dari pukul 09.00 WIB s/d 12.00 WIB, bahwa hasil dari observasi tersebut terdapat 6 orang wisatawan yang berkunjung ke Curug Cikoja. Wisatawan tersebut kemudian melakukan swafoto dengan latar Curug Cikoja, setelah itu para wisatawan menikmati suasana di Curug Cikoja selama kurang lebih 3 jam. Curug Cikoja juga memiliki tempat untuk menikmati pemandangan air terjun yang teduh berbeda dengan air terjun lainnya yang ada di Desa Linggalaksana. Di sekitar kolam Curug Cikoja terdapat pepohonan hijau dan rindang yang mengelilingi kolam air di Curug Cikoja, dan area tersebut cukup luas dan biasanya digunakan para wisatawan untuk berteduh sembari menikmati pesona air terjun dan suara percikan air.



Gambar II.18 Area Berterduh
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

II.3.2 Observasi Tidak Langsung

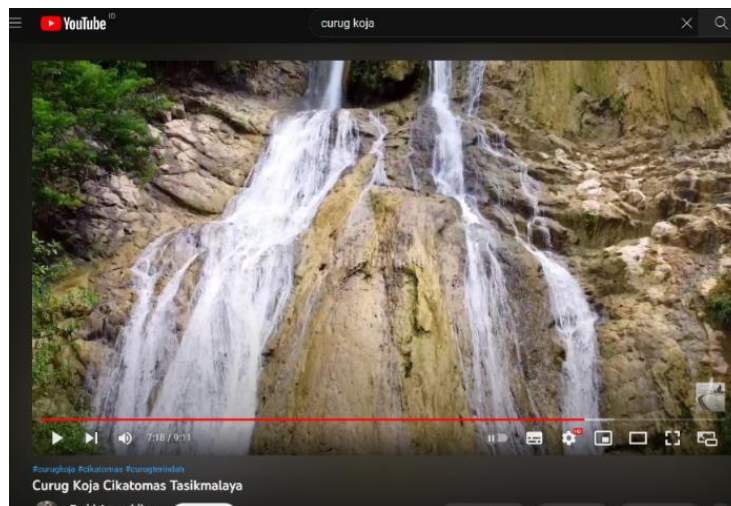
Observasi tidak langsung adalah penelitian dengan mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian. Observasi tidak langsung dalam penelitian ini ialah berupa pengamatan dan pencatatan terhadap audio visual yang ada pada media sosial Youtube tentang Curug Cikoja. Beberapa audio visual hasil observasi tidak langsung yang ada pada media sosial Youtube yang sudah dilakukan diantaranya:

1. Judul: Curug Cikoja Cikatomas Tasikmalaya

Channel: Farid Azwarbike *Diupload:* 25 Februari 2021

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=oVXvhYAqxn4>

Deskripsi video: Video ini berisi video *vlog* yang pada awal video memperlihatkan seorang *vlogger* yang berjalan kaki bersama teman-temannya menuju Curug Cikoja, dan memperlihatkan sulitnya akses jalan pada saat menuju Curug Cikoja. Pada saat sudah sampai di lokasi Curug Cikoja, video ini terdapat beberapa *footage* keindahan Curug Cikoja menggunakan kamera *drone*.



Gambar II.19 Video *Vlog* Curug Cikoja 1

Sumber: www.youtube.com

Diakses: (27/10/2022)

Setelah melakukan analisis pada video di atas, perancang menemukan beberapa hal dalam video yang berdurasi 9 menit 11 detik tersebut. Video ini memiliki beberapa kelebihan yaitu, memiliki kualitas gambar yang cukup bagus, kemudian memperlihatkan keindahan Curug Cikoja dari berbagai sudut pandang, selain itu video ini terdapat *background* yang cukup mendukung suasana pada saat berwisata di alam. Kekurangan pada video ini adalah dari segi konten, karena tidak adanya informasi mengenai kegiatan bersepeda pada saat menuju Curug Cikoja dan kegiatan olahraga berenang pada saat berada di Curug Cikoja.

2. Judul: Gowes Blusukan ke Curug Cikoja Cikatomas Kab Tasikmalaya
Channel: Rivan Nurdiansyah Diupload: 02 Agustus 2019

Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=_sgRqYWaNmc

Deskripsi Video: Video ini berisi video *vlog* bersepeda, pada video ini terdapat 3 orang yang melakukan bersepeda gunung menuju Curug Cikoja. Pada saat berangkat ke Curug Cikoja 3 orang tersebut tidak melalui jalan dari Citamiang, tetapi dari jalur Citereup dan pada saat pulang baru memakai jalur Citamiang. Terlihat pada video tersebut kekurangan dari jalur Citereup adalah hanya dapat sampai di pundak atau bagian atas air terjunnya saja dan untuk menikmati indahnya air terjun Curug Cikoja harus menuruni bukit yang cukup terjal dan curam. Hal tersebut akan sangat sulit untuk wisatawan melalui jalur tersebut.



Gambar II.20 Video *Vlog* Curug Cikoja 2

Sumber: www.youtube.com

Diakses: (30/11/2022)

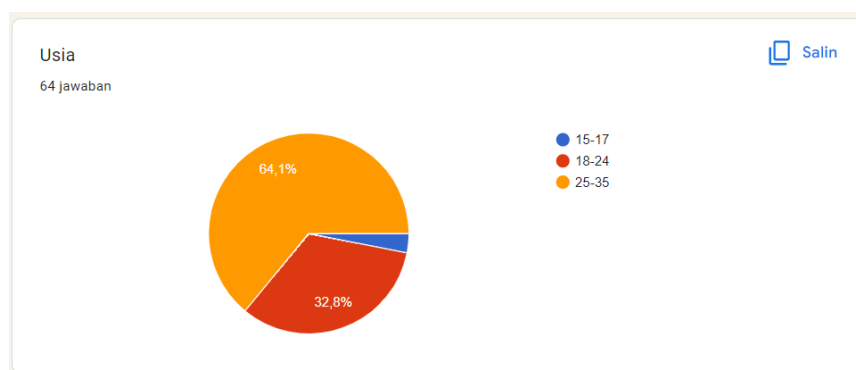
Setelah melakukan analisis pada video di atas sebenarnya informasi tentang bersepeda ke Curug Cikoja ini ada. Tetapi pada video ini hanya menampilkan pada saat pulang saja karena pada saat berangkat menuju Curug Cikoja *vlogger* ini memakai jalur dari Citeureup. Video ini masih memiliki beberapa kekurangan, perancang menemukan beberapa hal dalam video yang berdurasi 22 menit 38 detik tersebut. Video ini berisi video *vlog* kegiatan bersepeda menuju Curug Cikoja dan memperlihatkan sulitnya akses jalan karena berupa jalan setapak. Kelebihan dari video ini adalah memberikan informasi tentang bersepeda ke objek wisata Curug Cikoja

dan keindahan air terjunnya. Selain itu video ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu kualitas video yang dihasilkan memiliki kualitas gambar yang kurang bagus dan kontras yang terlalu tinggi, serta tidak adanya informasi mengenai kegiatan berenang yang dapat dilakukan di Curug Cikoja.

Dari video-video yang sudah diamati di atas, kebanyakan video yang ada pada media sosial Youtube berupa video vlog saja. Namun belum adanya informasi dalam satu video mengenai kegiatan berolahraga seperti bersepeda gunung dan berenang, hal ini kemudian dapat menjadi Informasi mengenai referensi tempat wisata sembari berkegiatan berolahraga di wilayah Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya saat berkunjung ke Curug Cikoja selain untuk menikmati keindahan air terjunnya saja.

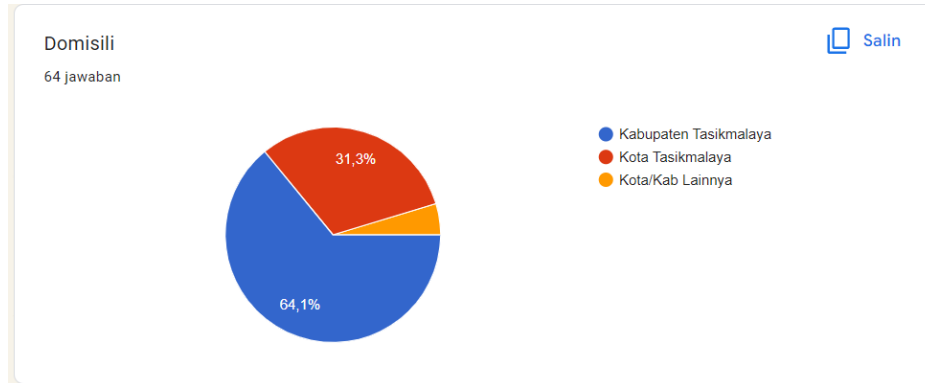
II.3.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan *draft* pertanyaan tertulis yang sudah diformulasikan sebelumnya untuk dijawab oleh responden yang menurut perancang cocok dengan dengan permasalahan yang diteliti Sugiono (2013). Jadi kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada para responden untuk di isi. Pertanyaan pada kuesioner yang digunakan oleh perancang adalah secara tertutup dan responden dapat mengisi dengan memilih salahsatu dari beberapa pilihan jawaban yang diberikan. Kuesioner ini dikirim oleh perancang melalui Google Form yang disebar pada tanggal 5 Desember 2022. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar terdapat 64 responden, hasil dari kuesioner diantaranya sebagai berikut:



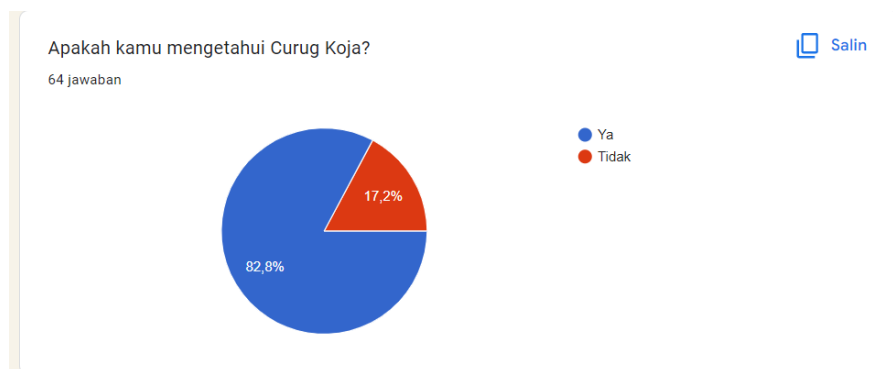
Gambar II.21 Usia Responden
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil dari kuesioner usia dari 64 responden terdapat 41 responden yang berusia 25-35 tahun dengan persentase 64,1%, dan 21 responden berusia 18-24 tahun dengan persentase 32,8% dan 2 responden berusia 15-17 tahun.



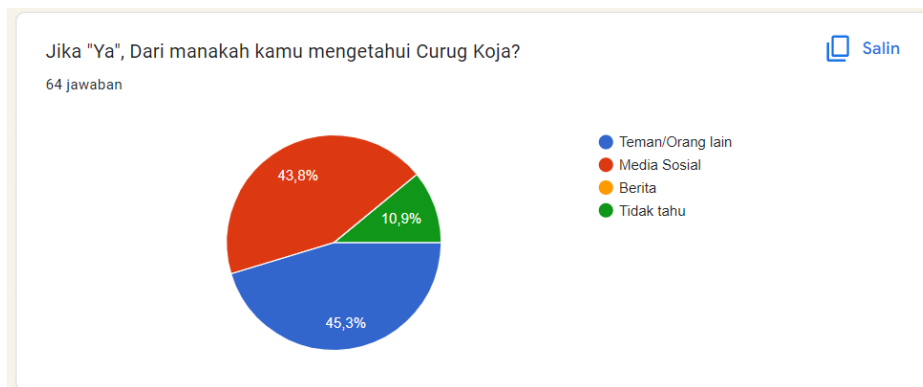
Gambar II.22 Domisili Responden
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuesioner domisili dari 64 responden dengan domisili di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 41 responden, 20 responden dengan domisili di Kota Tasikmalaya serta 3 responden berdomisili dari kota/kabupaten lainnya.



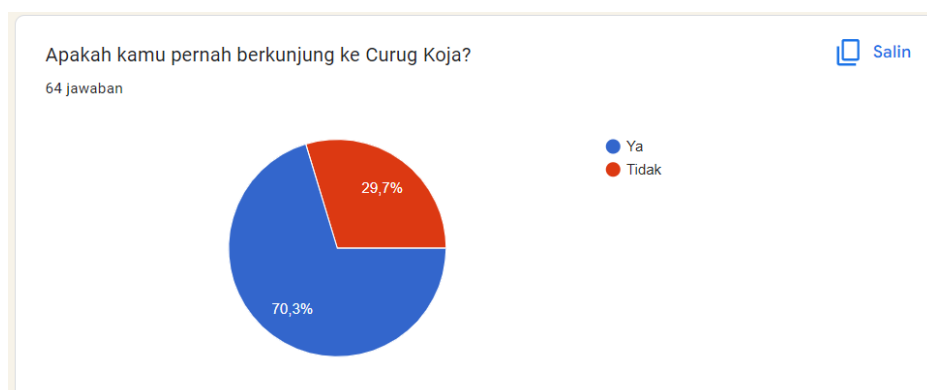
Gambar II.23 Pengetahuan Tentang Curug Cikoja
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai Curug Cikoja bahwa terdapat 53 responden yang menjawab bahwa responden tersebut mengetahui Curug Cikoja dengan persentase sebesar 82,8%, dan 11 responden menjawab tidak mengetahui dengan persentase 17,2%.



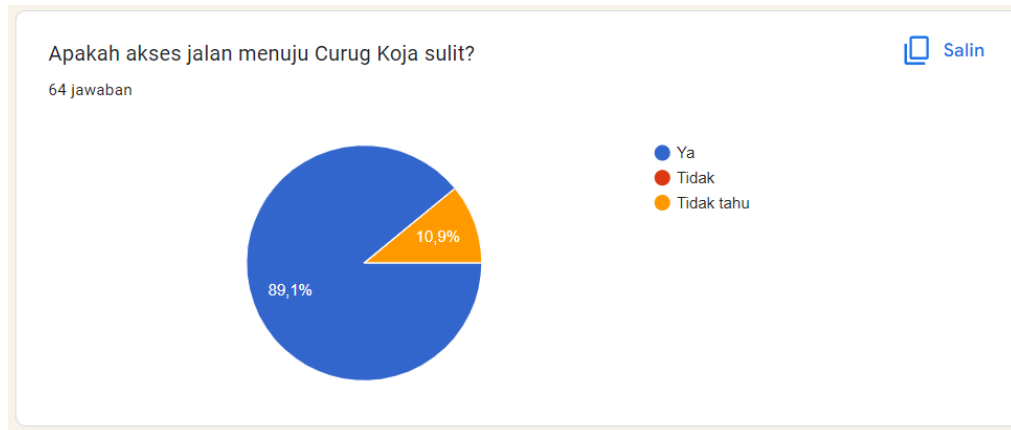
Gambar II.24 Informasi
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil dari kuesioner bahwa terdapat 29 responden mendapatkan informasi tentang Curug Cikoja berasal dari teman/orang lain dengan persentase sebesar 45,3%. 28 responden mendapatkan informasi tentang Curug Cikoja berasal dari media sosial dengan persentase 43,8% sedangkan 7 responden menjawab tidak pernah mendapatkan informasi tentang Curug Cikoja.



Gambar II.25 Pengunjung Curug Cikoja
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuesioner dari keseluruhan responden sebesar 64 responden bahwa terdapat 45 responden yang pernah berkunjung ke Curug Cikoja dengan persentase 70,3%, dan 19 responden tidak /belum pernah mengunjungi Curug Cikoja dengan persentase sebesar 29,7%.



Gambar II.26 Akses Jalan Curug Cikoja
 Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuesioner dari keseluruhan responden bahwa terdapat 57 responden yang menjawab sulitnya akses menuju Curug Cikoja dengan persentase sebesar 89,1%. 7 responden menjawab tidak mengetahui akses menuju Curug Cikoja dengan persentase sebesar 10,9%.



Gambar II.27 Bersepeda Gunung
 Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuesioner dari keseluruhan responden bahwa terdapat 52 responden menjawab tidak mengetahui dapat bersepeda gunung saat menuju Curug Cikoja dengan persentase 81,3%, sedangkan 12 responden menjawab mengetahui dapat bersepeda gunung saat menuju Curug Cikoja dengan persentase sebesar 18,8%.

II.3.4 Wawancara

Menurut Sugiyono (2009) wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara secara langsung dengan narasumber yang mengetahui dengan baik tentang permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan menurut menurut Riyanto (2010) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Berdasarkan pendapat menurut para ahli maka dapat disimpulkan, wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan secara langsung yang biasa dilakukan oleh seorang pewawancara dan narasumber. Dengan melakukan wawancara perancang dapat mendapatkan informasi yang lebih jelas dari sumber yang diinginkan, maka akan menghasilkan informasi yang lebih jelas dan detail.

Wawancara dengan ketua pengelola dilakukan secara tatap muka langsung, Wawancara dilakukan pada hari Minggu, tanggal 12 Juni tahun 2022 bersama Engkus Kuswandi selaku Ketua pengelola Wisata Alam Curug Cikoja sekaligus Ketua Kampung Citamiang tahun 2022. Proses wawancara dilakukan di teras depan rumah Engkus Kuswandi tepatnya di Kampung Citamiang, Desa Linggalaksana, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.



Gambar II.28 Wawancara Dengan Ketua Pengelola
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Pada saat melakukan wawancara dengan ketua pengelola Curug Cikoja yakni Engkus Kuswandi sebagai narasumber, perancang menanyakan terkait

perkembangan objek wisata alam Curug Cikoja untuk sampai saat ini. Narasumber menjelaskan bahwa proses perkembangan dan pembangunan pengelolaan objek wisata alam Curug Cikoja ini dimulai pada saat banyaknya masyarakat dari luar Desa Linggalaksana yang berwisata ke Curug Cikoja. Para wisatawan tersebut tidak mengetahui arah jalan yang harus dilewati untuk sampai di Curug Cikoja, karena hal itu masyarakat dan pemuda Kampung Citamiang berinisiatif untuk membuat jalan yang nyaman untuk dilewati bagi para wisatawan, dan mudah diakses. Namun semenjak pandemi Covid-19 wisatawan yang berkunjung ke Curug Cikoja turun drastis akibat adanya PPKM dan mulai pada saat itu Curug Cikoja menjadi tidak terkelola akibat jarang nya wisatawan yang berkunjung. Semua fasilitas yang sudah dibuat sekarang sudah rusak dan bahkan beberapa fasilitas sudah menghilang akibat tidak adanya perawatan oleh pihak pengelola. Menurut Engkus Kuswandi selaku ketua pengelola tahun 2022, untuk sekarang belum ada rencana renovasi atau pembuatan fasilitas-fasilitas, terutama karena belum adanya dana untuk melakukan hal tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Engkus Kuswandi selaku ketua pengelola Objek Wisata Curug Cikoja tahun 2022.

II.3.5 Analisis Objek Curug Lain di Desa Linggalaksana

Desa Linggalaksana memiliki 3 air terjun dengan ciri khas dan ketinggian yang berbeda-beda. Ketiga air terjun tersebut merupakan air terjun satu jalur yang terdapat di sungai Ciwatin dengan Curug Cikoja yang merupakan air terjun tertinggi dan teratas, dan 2 air terjun lainnya diantaranya:

1. Curug Bakom

Curug Bakom atau warga biasa menyebutnya Curug Cibakom merupakan air terjun kedua yang berada di desa Linggalaksana, Air terjun ini berjarak sekitar 250 meter setelah Curug Cikoja. Menurut warga, nama Curug Bakom dulunya di ambil dari nama baskom, karena bentuk air terjun nya yang menyerupai baskom. Curug ini memiliki akses masuk hanya dari kampung Mekarsari, desa Linggalaksana. Curug Bakom memiliki ketinggian yang lumayan tinggi, tetapi karena air terjunnya yang terbagi 2 bagian menjadi tidak begitu terlihat. Air terjun ini jarang dikunjungi wisatawan, akibat sulitnya akses menuju lokasi.



Gambar II.29 Curug Bakom
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

2. Curug Ciwatin

Curug Ciwatin merupakan air terjun yang terbawah setelah 2 curug sebelumnya di desa Linggalaksana, yaitu Curug Cikoja dan Curug Bakom. Curug ini berbeda dengan 2 air terjun lainnya di desa Linggalaksana, yaitu tidak memiliki ketinggian yang sangat tinggi seperti Curug Cikoja dan Curug Bakom. Curug ini memiliki akses yang sangat mudah karena cukup berjalan kaki sekitar 150 meter dari tempat parkir yang berada di jalan utama desa Linggalaksana. Akses masuk yang mudah dan jarak yang cukup dekat, biasanya wisatawan anak-anak yang merupakan warga sekitar sering berkunjung untuk berenang. Selain itu, air terjun ini juga kerap digunakan warga sekitar untuk memancing ikan.



Gambar II.30 Curug Ciwatin
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

II.3.6 Analisis Observasi

Curug Cikoja merupakan air terjun yang tinggi, ketinggiannya mencapai sekitar 40 meter, dan air terjun ini juga memiliki pesona air terjun yang indah. Setelah melakukan observasi langsung, perancang melihat bahwa Curug Cikoja juga memiliki ciri khas yang menjadi daya tarik tersendiri dari air terjun lainnya yang ada di Desa Linggalaksana, diantaranya sebagai berikut:

- Curug Cikoja menjadi Air terjun tertinggi di Desa Linggalaksana dengan ketinggian sekitar 40 meter. Ciri khas lainnya dari Curug Cikoja adalah air terjun ini memiliki dua jalur aliran air di bagian atasnya dengan arus air yang cukup deras, tetapi apabila debit air sedang besar, dua aliran air pada bagian atas ini akan menjadi lebih dari 2 aliran air. Hal ini yang menjadikan ciri khas yang membuat wisatawan sangat suka dengan Curug Cikoja.



Gambar II.31 Dua Alur Air Pada Bagian Atas
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

- Ciri khas lain dari Curug Cikoja adalah aliran airnya yang indah, jatuh mengalir dan menyebar melewati tebing batu kapur.



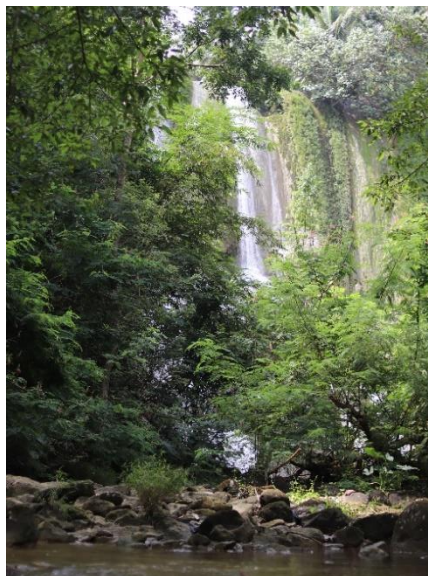
Gambar II.32 Air Menyebar Pada Tebing Batu
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

- Curug Cikoja juga memiliki daya tarik lainnya yaitu memiliki air di kolam alami yang sangat jernih dan bersih, bahkan para wisatawan dapat melihat ke dasar kolamnya dan air di kolam tersebut biasa menjadi tempat menyegarkan badan para pengunjung yang berenang.



Gambar II.33 Air Kolam Alami
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

- Selain keindahan, air terjunnya, Curug Cikoja juga memiliki daya tarik lainnya yaitu Curug Cikoja memiliki udara yang bersih karena suasana di sekitar Curug Cikoja masih berupa hutan asri yang hijau dan rimbun dengan pepohonan sehingga para pengunjung dapat merasakan udara segar saat berada di Curug Cikoja.



Gambar II.34 Alam Di Sekitar Curug Cikoja
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

II. 4. Resume

Berdasarkan dari keseluruhan data dan informasi mengenai objek wisata Curug Cikoja yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung maka dapat disimpulkan bahwa sepiunya pengunjung akibat akses jalan menuju objek wisata Curug Cikoja yang tidak dapat dijangkau mobil dan motor serta minimnya fasilitas di objek wisata Curug Cikoja. Akses yang tidak dapat ditempuh menggunakan motor dan mobil tersebut, karena jalan yang ada hanya jalan setapak berupa tanah, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan sepeda gunung dan hal tersebut menjadi potensi bagi masyarakat untuk melakukan olahraga bersepeda. Namun masyarakat luas belum mengetahui hal tersebut karena tidak adanya informasi mengenai dapat melakukan olahraga bersepeda saat berkunjung ke objek wisata Curug Cikoja.

Selain dapat melakukan olahraga Curug Cikoja juga memiliki beberapa karakteristik dan beberapa daya tarik lainnya yang tidak diketahui oleh masyarakat luas karena kurangnya informasi yang memberitahukan tentang daya tarik lain dari Curug Cikoja selain keindahan air terjunnya saja. Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk membuat informasi tentang karakteristik, daya tarik Curug Cikoja serta kegiatan yang dapat dilakukan saat berkunjung ke Curug Cikoja sehingga masyarakat mendapatkan referensi berwisata sembari berkegiatan berolahraga yaitu ke Curug Cikoja.

II. 5. Solusi Perancangan

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data objek wisata Curug Cikoja melalui observasi dan wawancara, maka dibutuhkan solusi yang tepat yaitu dengan cara membuat perancangan informasi. Dengan menggunakan media sosial sebagai media untuk menginformasikan objek wisata Curug Cikoja kepada khalayak yang akan dirancang dalam bentuk audio visual. Dengan menginformasikan tentang kekuatannya yaitu pesona air terjunnya, karakteristik dan daya tarik lain dari Curug Cikoja, selain menginformasikan hal tersebut perancangan ini juga ingin menginformasikan kepada masyarakat luas terutama masyarakat Tasikmalaya bahwa Curug Cikoja dapat menjadi alternatif berwisata sembari berkegiatan berolahraga di alam diantaranya bersepeda gunung dan berenang.